

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan semakin berkembang pesat dan terus berinovasi. Tidak terkecuali dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ranah keilmuan PAUD adalah pendidikan anak usia prasekolah. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia tersebut dianggap perlu diperhatikan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju karena pengembangan sumber daya manusia lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini. PAUD adalah ilmu yang kompleks karena tersusun oleh banyak disiplin ilmu yang saling terkait. Ilmu psikologi perkembangan, ilmu pendidikan, neursains, ilmu bahasa, ilmu seni, ilmu gizi, ilmu biologi perkembangan anak, dan ilmu-ilmu terkait lainnya saling berintegrasi, untuk membahas setiap persoalan PAUD maupun permasalahan anak.¹

Bermain merupakan salah satu aktivitas dan kebutuhan anak usia dini, dengan bermain mereka mendapatkan suatu pengalaman yang menyenangkan, selain itu dengan menggunakan alat permainan edukatif anak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi. Dalam menentukan permainan edukatif, orang tua atau pendidik harus pintar dalam memilih, karena tidak semua yang harganya mahal dan modern itu bersifat mendidik, bisa jadi itu hanya menanamkan sifat konsumtif pada anak. Selayaknya orang tua dirumah dan pendidik di sekolah dapat memilih dan menyediakan media-media yang dapat mendukung perkembangan kepribadian anak, yang menyangkut fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional anak.²

¹ Sumiyati, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Cakrawala Institute, Yogyakarta, 2014, hlm. 11

² Maya dikiria (2011), permainan edukatif sebagai media belajar anak usia dini, tersedia : <https://mayadikiria.wordpress.com/2011/05/22/permainan-edukatif-sebagai-media-belajar-anak-usia-dini/> (07 Nopember 2016)

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di pasal 28 juga dijelaskan:³

1. Pendidikan usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
3. Pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhotul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
6. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, ayat 2, ayat 3, dan ayat 4 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁴

Dengan demikian anggapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia Sekolah Dasar (SD) atau sekitar umur tujuh tahun ternyata tidaklah benar. Bahkan pendidikan yang dimulai pada usia TK/RA (4-6 th) pun sebenarnya sudah terlambat. Menurut penelitian di bidang neurologi kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk.

³ Sumiyati, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Cakrawala Institute, Yogyakarta, 2014, hlm. 35

⁴ Sumiyati, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Loc. cit

Sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 bahwasanya Pendidikan Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud antara lain mencakup semua aspek perkembangan anak, baik aspek moral agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan seni. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait, yang dapat dirangsang secara seimbang sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁵

Pada setiap anak, terutama anak kecil, bermain itu adalah belajar. Memang dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak akan belajar berbagai hal tentang kehidupan sehari-hari. Dengan permainan, kita sebagai orang tua bisa memasukkan unsur-unsur pendidikan didalamnya.⁶

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan ataupun respons positif terhadap indra pemainnya. Indra yang dimaksud antara lain pendengaran, penglihatan, suara (berbicara, komunikasi), menulis, daya pikir, keseimbangan kognitif, motorik, (keseimbangan gerak, daya tahan. Kekuatan, ketrampilan, dan ketangkasan), afeksi, serta kekayaan sosial dan spritual (budipekerti luhur, cinta, kasih sayang, etika, kejujuran, tata krama, dan sopansantun, persaingan sehat, serta pengorbanan). Keseimbangan indra inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, imajinasi, watak dan karakter, sampai tujuan pendewasaan diri. Sebab, watak seseorang menentukan arah perjalanan hidupnya.⁷

⁵ *Ibid*, hlm. 12

⁶ Abdul Khobir, *Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif*, Forum Tarbiyah Vol. 7, No. 2, Desember 2009

⁷ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Eduktif Dalam Belajar*, DIVA Pres, Jokjakarta, 2013, hlm. 29-30

Unsur edukatif lainnya dalam permainan adalah keseimbangan. Keseimbangan permainan tergantung pada maksud dan tujuan pembuatan atau penciptaan permainan itu sendiri. Permainan yang edukatifpun, apabila berada di tangan orang salah, bisa berakibat buruk bagi tumbuh kembangnya siswa. Bagaimanapun hebatnya unsur edukatif dalam permainan, tetapi bila tidak difungsikan dengan tepat atau disalahtempatkan, maka akan berakibat buruk terhadap psikis maupun fisik siswa.⁸

Permainan merupakan kebutuhan yang muncul secara alami dalam diri setiap individu. Setiap manusia memiliki naluri untuk hidup. Hal ini dikarenakan sifat bawaan sejak lahir bahwa manusia akan menghibur dirinya sampai ia mati. Setiap manusia selalu memiliki keinginan untuk menjadikan setiap kondisi yang dihadapinya menjadi situasi yang senantiasa *fun* dan *happy*, kondusif dan stabil. Keinginan manusia terhadap permainan selalu ada dan berkembang tidak hanya pada kanak-kanak, tetapi juga berlangsung dalam diri orang dewasa.⁹

Bagi anak permainan merupakan wahana belajar yang sangat penting sebagai proses pendewasaan diri, membantu menjaga stabilitas emosi, mendorong perilaku prososial, sekaligus memperkenalkannya terhadap dunia yang lebih luas. Sedangkan bagi orang dewasa, permainan membutuhkan sasaran, konsep, dan teknik yang berbeda. Permainan merupakan sarana yang efektif dan efisien serta penting untuk menghibur, mendidik, memberikan dampak positif, dan membesarkan setiap pribadi.¹⁰

Potensi diri yang telah dimiliki oleh anak harus dikembangkan sedini mungkin karena apabila potensi itu tidak dapat direalisasikan dan dikembangkan, maka sama artinya anak tersebut telah kehilangan periode emas dalam hidupnya. Pemerintah dan segenap masyarakat terutama para penggerak pendidikan hendaknya memberikan pendidikan yang serius terhadap konteks peranan pendidikan anak usia dini, mengingat pentingnya

⁸ *Ibid*, hlm. 30

⁹ *Ibid*, hlm 25-25

¹⁰ Sumiyati, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Cakrawala Institute, Yogyakarta, 2014, hlm. 16

pembentukan karakter bangsa dan dibutuhkan generasi muda sebagai sumber daya manusia masa depan yang tangguh.¹¹

Berdasarkan penelitian sementara, pada saat ini banyak guru dan orangtua yang kurang menyadari pentingnya permainan edukatif bagi anak-anak. Apalagi di daerah pedesaan banyak anak yang ditinggal merantau orangtuanya, menjadi tenaga kerja di luar negeri. Maka anak-anak ini kurang adanya perhatian, kasih sayang, dan dukungan orangtua dalam masa-masa emas (*the golden age*), dan masa-masa perkembangan yang sangat penting bagi anak, masa yang hanya terjadi satu kali dalam hidupnya dan tidak bisa terulang lagi. Untuk itu pendidikan usia dini sangat diperlukan. Anak harus dibina dan dikembangkan secara optimal sesuai usia anak. Anak yang di tinggal ibunya menjadi tenaga kerja di luar negeri akan diasuh oleh ayahnya, neneknya atau keluarga lain yang dititipi anak tersebut. Ayah yang sibuk kerja kadang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, bahkan banyak ayah yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya ketika ditinggal isrinya menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Nenek yang sudah tua kurang begitu mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini. Keluarga lain, seperti bibi dan paman, mereka juga punya anak sendiri, jadi perhatiannya akan terbagi dengan anaknya, tapi juga ada yang menganggap anak saudaranya, seperti anak sendiri. Pengetahuan akan pentingnya alat permainan edukatif mereka kurang mengetahui, sehingga mereka kadang melarang anak untuk bermain yang dianggap membahayakan, padahal alat permainan edukatif yang sudah disiapkan dengan penuh pertimbangan oleh para guru yang profesional.¹²

Guru yang belum S1 kadang ada yang menganggap remeh alat permainan edukatif karena belum mempunyai pengetahuan untuk itu, akan tetapi dengan adanya pelatihan-pelatihan, seminar dan *work shop* yang mereka ikuti, sedikit demi sedikit pengetahuan alat permainan edukatif akan konsumsi olehnya, kemudian akan diimplementasikan ke pembelajaran yang

¹¹ Sumiyati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Cakrawala Institute, 2014, hlm.16

¹² Obsevasi peneliti di RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Kamis, 28 Juli 2016

ada di lembaganya. Seperti para guru yang ada di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal ini, mereka bergiliran mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan *work shop* untuk memperkaya pengetahuan yang sudah mereka punyai, baik yang sudah Strata 1(S1) atau yang masih Sekolah Menengah Atas (SMA)atau sederajat. Dengan begitu guru RA Muawanatul Falah bisa bersatu dalam memilih dan mencanakan alat permainan edukatif yang akan diadakan dan diusulkan lewat forum rapat. Sehingga RA Muawanatul Falah mempunyai alat permainan edukatif yang cukup, menarik, menyenangkan, aman, dan bisa merangsang perkembangan potensi anak. RA Muawanatul Falah membuat masyarakat antusias untuk menyekolahkan anaknya disitu.¹³

Di zaman sekarang, banyak lembaga yang sulit mendapatkan murid di atas rasio, akan tetapi RA Muawanatul Falah termasuk lembaga yang paling banyak muridnya di wilayah kecamatan Gunungwungkal. Yaitu jumlah murid 90, dengan 4 guru kelas dan 4 guru pendamping, ditambah 1 Tata Usaha (TU) . RA Muawanatul Falah sering mendapat prestasi lomba, baik gurunya maupun muridnya, di lomba tingkat kecamatan dan mewakili tingkat kabupaten. Dengan kebersamaan guru dalam memilih dan merencanakan alat permainan edukatif yang tepat, multi guna dan mensosialisakan kepada walimurid di forum rapat pada awal tahun pelajaran. Maka masyarakat sekitar lembaga tak ragu-ragu untuk menitipkan anaknya di RA Muawanatul Falah.¹⁴

Bertitik tolak pada permasalahan tersebut diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Peran guru dalam memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati**”

¹³ Observasi peneliti di RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Kamis, 28 Juli 2016

¹⁴ Obsevasi peneliti di RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Kamis, 28 Juli 2016

B. Batasan Masalah atau Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.¹⁵ Sesuai dengan judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini berfokus pada **peran guru dalam memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini**. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah RA Muawanatul Falah Desa Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana standarisasi pemilihan alat permainan edukatif di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui standarisasi pemilihan alat permainan edukatif dalam menumbuhkembangkan potensi anak usia dini di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 285

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemilihan alat permainan edukatif di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Mengembangkan potensi anak usia dini melalui alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi peneliti lain untuk penulisan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan diri dan dapat memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik tentang **peran guru dalam memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini.**

b. Bagi Lembaga

Memberikan informasi yang berguna bagi Lembaga RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dalam penerapan alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini.

c. Bagi pelaku organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para pelaku organisasi terutama peran guru dalam memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini dalam pembelajaran di PAUD untuk lebih mengetahui dan mengidentifikasi secara mendalam tentang respon lingkungan individu, sekolah, dan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari tesis ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan tesis menjadi beberapa bagian.

Bagian awal yang terdiri halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tesis, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman abstrak.

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu: bab I pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti beserta tujuan penelitian, manfaat Penelitian, dan sistematika penulisan tesis. Kemudian bab II, landasan teori, Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori alat permainan edukatif, manfaat alat permainan edukatif, fungsi alat permainan edukatif, potensi anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhkembang anak usia dini, dan standarisasi pemilihan alat permainan edukatif, serta penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Selanjutnya, bab III metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan tehnik analisis data. bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Dan bab terakhir yaitu bab V Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Pada Bagian akhir penulisan tesis ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan Peneliti dan lampiran-lampiran.